
**PENGARUH TAYANGAN GARUDA DI NET TV TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI
ANGGOTA TENTARA NASIONAL INDONESIA DALAM BERTUGAS
(Survei Terhadap Anggota TNI AD di Batalyon Infanteri Para Raider 328 Kostrad)**

Dede Nur Rahma
e-mail : dedenurrahmadede3@gmail.com
Telp : 083827803636
Bambang Pujiono, M.M, M.Si
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Writing this essay about increasing motivation of member of Indonesia Army Land in Battalion Infantry Para Raider 328 Kostrad in duty. In carrying out his professions as a public servant. The TNI must have motivation to achieve its objectives. To see the performance of the TNI as a public servant, it can be seen from the motivations of the TNI members. The purpose of this study to determine the results of impressions Garuda Impressions on NET TV Against Increased Motivation Member of the Indonesian National Army in the Duty. Assessment is reviewed from a quantitative approach, to measure an influence between two variables using the Stimulus-Organism-Response (S-O-R) theory. The subject of this study was the Indonesia Armed Forces Army Member in Battalion Infantry Para Raider 328 Kostrad with a total population of 642 by taking samples of 246 respondents by using the slovin formula. Data collection through questionnaire technique, and from the result of statistical test of SPSS version 22 shows that there is a significant influence between GARUDA Impressions on NET TV (X) with Increased Motivation of Indonesia National Army Member in Duty Member of Army (Y). Can be seen from the coefficient value of 0.836 correlation is located at a very strong level. Contribution of X to Y is 31,8% and the rest 68,2% influenced by variabel not examined. Based on the hypothesis test, the significant level of $0,000 < 0,005$ is the Level Of Significant called H_0 refused so alternative and H_a accepted, it means that GARUDA show on NET TV has Influence on Improving Motivation of Indonesia National Army Members in Duty (Survey of Army Member in Battalion Infantry Para Raider 328 Kostrad).

Keyword: Television, GARUDA Programe, Motivation.

PENDAHULUAN

Televisi dianggap cocok untuk memuaskan kebutuhan informasi dan hiburan manusia yang tidak terbatas. Ketika manusia hidup di alam moderen yang penuh kesibukan, menonton televisi menjadi kegiatan alternatif yang penting, karena dapat membantu "melarikan diri" dari rutinitas yang menjenuhkan. Bahkan menonton televisi telah menjadi bagian dari rutinitas penting masyarakat perkotaan. (Effendy 2003:172)

Pertelevisian mulai banyak menghadirkan program acara khusus yang dapat memotivasi penontonnya. Misalnya stasiun NET TV, televisi masa kini yang berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan khalayak dalam program-programnya yang bervariasi, seperti program siaran berita,

reality show, infotainment, kuliner, acara music dan program dokumenter. Suatu program harus dapat memberikan informasi kepada audien untuk memotivasi masyarakat dan untuk mengetahui suatu hal tertentu. Pada dasarnya dalam suatu program memang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menambah wawasan pengetahuan atau informasi dan hiburan kepada masyarakat.

GARUDA adalah salah satu tayangan yang mengangkat sisi humanis dan kebanggaan TNI dan memupuk cinta tanah air demi Indonesia yang ditayangkan di NET TV setiap hari sabtu pukul 14:00 WIB. Berdasarkan data AGB Nielsen dari 11 kota yang ada di Indonesia pada periode 10 Desember 2016 – 30 april September 2017, bahwa profil penonton GARUDA lebih dominan yaitu kaum

Laki-laki dengan rata-rata usia 15-29 tahun dan 50 tahun keatas, dengan status ekonomi sosial.

Tayangan GARUDA sangat menarik untuk diteliti karena tayangan ini merupakan satu satunya tayangan dokumenter tentang kegiatan anggota tentara nasional indonesia baik angkatan darat, angkatan laut, dan angkatan udara yang dapat membuat masyarakat lebih mengetahui tentang kegiatan tentara nasional indonesia (TNI) yang masih bertahan hingga saat ini. Tuntutan tugas di lapangan cukup berat, membutuhkan keseriusan, disiplin dan motivasi yang tinggi. Tujuannya cukup kuat yaitu meningkatkan motivasi, disiplin, kinerja dan moril personel di lingkungan TNI, anggota yang tidak mempunyai motivasi dan disiplin yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya akan sulit untuk bekerja dengan baik dan cenderung tidak bertanggung jawab sekalipun prajurit tersebut memiliki kemampuan operasional yang baik. Apabila motivasi kerja dari anggota bisa dibangun, maka para prajurit dapat memiliki kinerja yang lebih baik di dalam organisasi satuan kerjanya.

Tentara Nasional Indonesia (TNI) tersebar dalam bentuk berbagai macam kesatuan di seluruh wilayah Indonesia. Salah satunya adalah Batalyon Infanteri Para Raider 328/Dirgahayu. Satuan ini bermarkas di Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat. Selain melindungi dan mempertahankan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, TNI juga ikut berperan dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, TNI harus memiliki motivasi dalam mencapai tujuan.

Jika penelitian ini dilakukan langsung dengan objek penelitiannya adalah Tentara Nasional Indonesia (TNI), maka seberapa besar anggota tentara nasional indonesia angkatan darat (TNI AD) mengikuti tayangan yang menyangkut dengan profesinya sebagai pelayan masyarakat.

Sebagaimana yang telah diuraikan mengenai latar belakang penelitian ini, objek penelitian ini adalah khalayak /*audience* yang sesuai dengan tema pada tayangan televisi, ialah anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) di batalyon Infanteri Para Raider 328 Kostrad sebagai objek penelitian karena tentara nasional Indonesia

angkatan darat berkaitan dengan tayangan “GARUDA”. Selain itu berdasarkan radiogram Kasad Nomor : 248/1959 Batalyon Infanteri 328 ditetapkan menjadi Batalyon Khusus Teritorium III, kemudian dikeluarkan Skep Kasad No. Skep/334/5/1959 tanggal 19 Mei 1959 tentang penetapan Batalyon Infanteri 328 menjadi Batalyon "PASUKAN ISTIMEWA" dan dibenarkan menggunakan pakaian loreng, baret dan pisau komando karena berkualifikasi setingkat dengan komando.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini menjelaskan definisi Dokumenter, Motivasi dan teori S-O-R.

Dokumenter

Dokumenter sebuah film yang berkaitan langsung dengan suatu fakta dan non fiksi untuk menyampaikan kenyataan dan bukan sebuah kenyataan yang direkayasa. (Gerzon R. Ayawali, 2009:37-48).

Namun tidak semua kejadian nyata bisa disebut sebagai dokumenter, materi tersebut terjadi bernilai dokumenter ketika terasa betapa bermakna materi atau peristiwa bagi sebuah lingkungan. Grezon Ayawali membagikan dokumenter dalam beberapa jenis:

1. Dokumenter perjaanan
2. Dokumenter sejarah
3. Dokumenter potret atau biografi
4. Dokumenter perbandingan
5. Dokumenter kontradiksi
6. Dokumenter ilmu pengetahuan (Gerzon R. Ayawali, 2009:37-48).

Elemen keberhasilan program *softnews* (Morissan, 2009) yang meliputi :

1. **Konflik** (adanya benturan kepentingan atau benturan karakter diantara tokoh-tokoh yang terlibat, tanpa konflik kecil kemungkinan program itu akan mampu menahan perhatian audien).
2. **Durasi** (ditinjau dari durasi atau lamanya penayangan program, program itu memiliki kemampuan untuk mempertahankan daya tariknya selama mungkin).
3. **Kesukaan** (adakalanya orang menyukai suatu program bukan karena isinya,

- namun lebih tertarik kepada penampilan pembaca berita atau pembawa acaranya).
4. **Konsistensi** (suatu program harus konsisten terhadap tema dan karakter pemain yang dibawahnya sejak awal).
 5. **Energi** (setiap program harus memiliki cerita yang tidak boleh berjalan lamban dan monoton, bagian cerita harus memancing rasa ingin tahu atau rasa penasaran audien setiap saat).
 6. **Timing** (*programmer* dalam memilih sesuatu program siaran harus mempertimbangkan waktu penayangan, yaitu apakah program bersangkutan itu sudah cocok atau sesuai dengan zamannya).
 7. **Tren** (tren yang berkembang akan lebih menjamin keberhasilan, sebaliknya program yang tidak seirama dengan tren maka besar kemungkinan akan gagal, dalam program televisi terjadi jika beberapa stasiun televisi memproduksi atau mengembangkan suatu acara yang memiliki tema, format, atau isi yang sama).

Motivasi

Motivasi adalah prose-proses psikologis yang menyebabkan stimulasi, arahan, dan kegigihan terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan. Salah satu bidang sasaran teori motivasi adalah juga pemuasan kebutuhan manusia, termasuk kebutuhan yang sangat bersifat primer, seperti sandang, pangan, papan, dan kebutuhan kebendaan lainnya sangat mudah memahami bahwa teori motivasi sangat berkaitan erat dengan teori ekonomi. (Sondang P. Siagian, 2012:46).

Menurut Herzberg ada 2 faktor mempengaruhi motivasi kerja seseorang dalam organisasi yaitu :

1. Faktor yang menyebabkan ketidak puasan (Hygiene Factor)
 - a) Gaji
 - b) Kebijakan Perusahaan
 - c) Hubungan Antar Pekerja
 - d) Keamanan dalam bekerja
 - e) Kondisi Kerja
2. Faktor kepuasan (Motivator)
 - a) Prestasi

- b) Penghargaan
- c) Pekerjaan
- d) Tanggung Jawab
- e) Kemajuan dan Peningkatan

Herzberg mengembangkan teori hierarki kebutuhan Maslow menjadi teori dua faktor tentang motivasi. Dua faktor itu dinamakan faktor pemuas (motivation factor) yang disebut dengan disatisfier atau extrinsic motivation. Faktor pemuas yang disebut juga motivation factor yang merupakan faktor pendorong seseorang tersebut (kondisi instrinsic) antara lain:

- a) Prestasi yang diraih
- b) Pengakuan orang lain
- c) Tanggung jawab
- d) Peluang untuk maju
- e) Pekerjaan itu sendiri

Sedangkan faktor pemeliharaan (Maintenance Factor) atau Hygiene Factor merupakan faktor yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan untuk memelihara keberadaan karyawan sebagai manusia, pemeliharaan ketentraman dan kesehatan ini juga disebut dissatisfier (sumber ketidakpuasan) yang merupakan tempat pemenuhan kebutuhan tingkat rendah yang dikualifikasikan kedalam faktor ekstrinik, meliputi:

- a) Keamanan dan keselamatan kerja
- b) Kondisi kerja
- c) Kebijakan
- d) Supervise Teknis
- e) Hubungan interpersonal antar teman sejawat. (Sondang P. Siagian, 2012:46).

Teori S-O-R

Teori S-O-R adalah singkatan dari Stimulus- Organisme- Respon ini berasal dari Psikologi. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Menurut stimulus organisme respon ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan reaksi komunikasi. Teori ini mempunyai tiga elemen utama yaitu : "Pesan (Stimulus, S), Penerima (Organisme, O), Efek (Respon, R). (Vera, 2010:105).

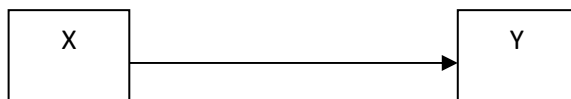
METODOLOGI PENELITIAN

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.(Sugiyono,2011:64).

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang kuat antara tayangan GARUDA di NET TV terhadap Peningkatan Motivasi Anggota Tentara Nasional Indonesia Dalam Bertugas.

Ha : Terdapat pengaruh yang kuat antara tayangan GARUDA di NET TV terhadap Peningkatan Motivasi Anggota Tentara Nasional Indonesia.



Gambar 1 : Model Penelitian

Keterangan :

- X : Pengaruh Tayangan Garuda
Y : Peningkatan Motivasi Anggota Tentara Nasional Indonesia Dalam Bertugas

Paradigma

Peneliti menggunakan paradigma *positivism* dan pendekatan kuantitatif karena hasilnya dari penelitian tersebut berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek riset, dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, observasi. (Sugiyono,2015:266).

Sampel penelitian ini adalah Anggota TNI AD di Batalyon Infanteri Para Raider 328 Kostrad Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk melakukan perhitungan jumlah sampel. Penelitian rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya. Adapun rumus Slovin :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\&= \frac{642}{1 + 642 \cdot (0.05)^2} \\&= \frac{642}{1 + 642 \cdot (0,0025)} \\&= \frac{642}{1 + 1,605} \\&= \frac{642}{2,605}\end{aligned}$$

=246 sampel.

Untuk mengukur untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian ini, digunakan Skala likert digunakan . Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel. Dimana setiap alternatif jawaban akan diberi skor atau bobot dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono, untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya : (Sugiyono,2011:94)

1. Sangat Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
2. Setuju/sering/positif diberi skor 4
3. Ragu - ragu/kadang - kadang/netral diberi skor 3
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju / tidak pernah diberi skor 1

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, digunakan jenis eksplanatif asosiatif dengan pengolahan data menggunakan *software* statistik SPSS *for Windows*. Pengujian yang dilakukan diantaranya adalah uji Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur sesuatu.(Elvinaro Ardianto, 2011:188). Uji validitas dilakukan terhadap 246 anggota TNI AD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil total skor pada variabel X pernyataan P1 "Tayangan GARUDA di NET TV termasuk dalam tayangan provokatif sebesar

872". Dan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan P4 " Lama tayangan GARUDA di NET TV selama 30 menit dirasa cukup" dan P7 "saya menonton tayangan GARUDA di NET TV karena sesuai dengan profesi saya" yaitu sebesar 1129. Untuk hasil total skor pada variabel Y pada pernyataan P29 "Gaji yang didapat sudah sesuai dengan beban tugas yang telah dikerjakan oleh saya" sebesar 859. Dan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan P17 "Dengan adanya tayangan GARUDA di NET TV menambah hasrat dan keinginan saya untuk berprestasi dikanca internasional SEBESAR 1094.

$$KD = 31,8\%$$

Maka hasil dapat disimpulkan bahwa pengaruh tayangan GARUDA terhadap peningkatan motivasi anggota tentara nasional Indonesia adalah sebesar 31,8% sedangkan sisanya 68,2 merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Regresi

nilai korelasi a adalah 42,125 dan nilai koefisien b adalah 0,838. Sehingga linear dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + bx$$

$$Y = 42,125 + 0,838(X)$$

$$= 42,963$$

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa dengan semakin meningkat variabel independen (X) maka variabel dependen (Y) akan turut meningkat. Dengan kata lain bahwa semakin baik pengaruh tayangan GARUDA di NET TV maka perubahan tingkah laku motivasi dalam bertugas Anggota TNI AD di Batalyon Infanteri Para Raider 328 Kostrad akan terus meningkat.

Anova

Anova bahwa besaran nilai korelasi uji hipotesisnya atau anova yaitu pada kolom Sig. Sebesar 0,000a.

Pengujian hipotesis yang menjelaskan bahwa pengaruh tayangan GARUDA terhadap peningkatan motivasi anggota tentara nasional Indonesia dalam bertugas, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan P – Value pada kolom significant dengan level of significant dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Jika nilai P – value pada kolom significant < Level Of Significant (a) berarti terdapat pengaruh
2. Jika nilai P – value pada kolom significant berarti tidak terdapat pengaruh

Berdasarkan tabel ANOVA yang terdapat P –value pada kolom significant besar $0,000 < 0,005$ Level Of Significant (α) artinya

TABEL 1: HASIL UJI KORELASI

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1,000	,564
	X	,564	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000
	X	,000	.
N	Y	246	246
	X	246	246

Kemudian untuk hasil pengolahan data uji regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut

TABEL 2 : Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,564a	,318	,316	5,79607
a. Predictors: (Constant),x				
b. Dependent Variable: Y				

menunjukkan besaran koefisien Determinasi (R2) pada kolom R Square yaitu 0,318, maka angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh tayangan "GARUDA" dan Peningkatan Motivasi Anggota Tentara Nasional Indonesia dalam Bertugas. Dengan cara menghitung koefisien (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r \times 100\%$$

$$KD = 0,318 \times 100\%$$

terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Interval Variabel X dan Variabel Y

Setiap pernyataan terdiri dari lima pilihan jawaban yang terdiri dari 1- 5 dimana untuk pengaruh tayangan GARUDA di NET TV terhadap Peningkatan Motivasi Anggota Tentara Nasional Indonesia dalam Bertugas dari skor tertinggi adalah 72 dan nilai terendahnya adalah 49. Untuk menentukan interval setiap kategori (5kelas) maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$C = \frac{72 - 49}{5}$$

$$C = \frac{23}{5}$$

$$C = 4,6 > 5$$

Maka diperoleh nilai interval kelas variabel X sebesar 5 yang kemudian diklasifikasi sebagai berikut :

68 – 72

63 – 67

58 – 62

53 – 57

48 – 52

Setiap pernyataan terdiri dari lima pilihan jawaban yang terdiri dari 1- 5 dimana untuk pengaruh tayangan GARUDA di NET TV terhadap Peningkatan Motivasi Anggota Tentara Nasional Indonesia dalam Bertugas dari skor tertinggi adalah 113 dan nilai terendahnya adalah 70. Untuk menentukan interval setiap kategori (5kelas) maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$C = \frac{113 - 70}{5}$$

$$C = \frac{43}{5}$$

$$C = 8,6 > 7$$

Maka diperoleh nilai interval kelas variabel X sebesar 5 yang kemudian diklasifikasi sebagai berikut :

108 – 113

103 – 107

98 – 102

93 – 97

< 94

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori S-O-R dalam buku Nawiroh Vera (2010), bahwa *audiens* (penonton) GARUDA yang menayangkan suatu kegiatan seperti bagaimana anggota TNI dalam berlatih disetiap satuan yang berbeda. Menggunakan teori S-O-R, khalayak akan terterpa tayangan yang disampaikan oleh media massa televisi, sehingga dari pesan yang disampaikan saat menyaksikan acara tersebut diharapkan akan mengubah sikap khalayak, khususnya TNI AD di Batalyon Infanteri Para Raider 328 Kostrad.

Selain itu teori ini menjekaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari komunikasi. Dampak atau pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi tertentu dari rangsangan tertentu. Dengan demikian besar kecilnya pengaruh serta dalam bentuk apa pengaruh tersebut ditentukan oleh isi penyajian, dan intensitas dari stimulus. Menurut Herzberg ini diaplikasikan untuk dijadikan sebagai bahan dalam pembentukan kuesioner yang didapat melealui pernyataan, dimana setiap elemen dari variabel motivasi ada di dala kuesioner. Sehingga dapat terlihat disana penilaian dari pada anggota Tentara Nasional Indonesia dalam Bertugas. Dengan demikian hasil dari penelitian ini akan menimbulkan motivasi Anggota Tentara Nasional Indonesia dalam Bertugas. Peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah Terdapat pengaruh yang kuat atara tayangan GARUDA di NET TV terhadap Peningkatan Motivasi Anggota Tentara Nasional Indonesia Dalam Bertugas. menggunakan Paradigma

Positivisme menentukan kebenaran dalam hubungan yang positif dan negatif, sehingga saling erat kaitannya dengan penelitian ini, yang ingin mengetahui adanya hubungan atau pengaruh dari sebuah tayangan terhadap peningkatan motivasi anggota TNI. Dengan menggunakan menggunakan teknik Nonprobability sampling, "Sampling Incidental".

Menggunakan taraf signifikan 5% dan jumlah sampel 246 responden maka diperoleh r-tabel adalah 0,1251. Selanjutnya, jika r-tabel < r-hitung maka bisa disimpulkan valid dan jika r-tabel > r-hitung diwakili pada kolom corrected item-total correlation sebagaimana hasil pengolahan dalam SPSS.

Pada variabel X yaitu tayangan GARUDA menunjukkan bahwa terdapat 15 pernyataan dan semuanya dinyatakan valid, dapat disimpulkan apabila > 0,1251. Pada Y yaitu motivasi bertugas menunjukkan bahwa terdapat 23 pernyataan dan semuanya dinyatakan valid, dapat dikatakan valid apabila > 0,1251.

Pada saat uji reliabilitas, alat ukur dikatakan reliabel apabila cronbach's alpha yang dihasilkan >0,06 maka pernyataan atau instrumen penelitian tersebut dianggap reliabel, tetapi apabila cronbach's alpha diperoleh berada jauh dibawah 0,6 maka alat ukur tersebut dianggap tidak reliabel.

Nilai Cronbach's Alpha kedua variabel lebih besar dari pada 0,6. Pada variabel X Pengaruh Tayangan GARUDA di NET TV dengan nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,864 dengan jumlah 41 pernyataan yang diajukan peneliti. Nilai Cronbach's alpha 0,81 – 1,00 yaitu data tersebut sangat reliabel atau dapat dipercaya, dan dapat disimpulkan bahwa apabila kuesioner ini digunakan untuk responden lain dalam penelitian sejenis maka jawaban yang diisi oleh responden tersebut cenderung stabil dalam waktu ke waktu.

Pada analisis korelasi terdapat pengaruh Tayangan GARUDA di NET TV Terhadap Peningkatan Motivasi Anggota Tentara Nasional Indonesia dalam Bertugas Anggota TNI AD di Batalyon Infanteri Para Raider 328 Kostrad adalah sebesar 0,564, hal ini menunjukkan hubungan korelasi tinggi. Jika dilihat dari tabel 3.8 menunjukkan bahwa angka

koefisien korelasi 0,040-0,599 mempunyai hubungan antar variabel yang kuat.

Pada uji determinasi (R²) dapat diketahui bahwa Pengaruh Tayangan Garuda di NET TV terhadap Peningkatan Motivasi Anggota Tentara Nasional Indonesia dalam Bertugas sebesar 31,8% sedangkan sisanya sebesar 68,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari asil uji regresi dapat disimpulkan bahwa apabila Pengaruh Tayangan Garuda di NET TV (X) terhadap Peningkatan Motivasi Anggota Tentara Nasional Indonesia dalam Bertugas (Y) akan konstan dengan nilai kenaikan maka Pengaruh Tayangan Garuda di NET TV (X) terhadap Peningkatan Motivasi Anggota Tentara Nasional Indonesia dalam Bertugas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,838.

Terkait hipotesis penelitian, telah diketahui sebelumnya bahwa besaran nilai signifikan penelitian yang dihitung melalui uji Anova yaitu sebesar 0,000. Besaran tersebut berada dibawah Level Of Sigificant (0,005) yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X dan Y. Atas dasar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN

1. Dari hasil penelitian yang didapatkan, analisis koefisien korelasi dari data *output* SPSS 19 tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara pengaruh segmen Jeng Patrol terhadap minat menonton masyarakat yaitu sebesar 0,000 maka signifikan. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara segmen Jeng Patrol dalam program Patroli di Indosiar terhadap minat menonton masyarakat.
2. Dari hasil uji regresi, diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara segmen Jeng Patrol terhadap minat menonton masyarakat.
3. Berdasarkan tabel model *summary* menunjukkan bahwa variabel segmen Jeng Patrol dalam program Patroli di Indosiar mempengaruhi minat menonton masyarakat sebesar 45,7% dan sisanya 54,3% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

1. Dilihat dari variabel X nilai terendah terdapat pada pernyataan P1 "Tayangan GARUDA di NET TV termasuk dalam tayangan provokatif sebesar 872". Dan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan P4 "Lama tayangan GARUDA di NET TV selama 30 menit dirasa cukup" dan P7 "saya menonton tayangan GARUDA di NET TV karena sesuai dengan profesi saya" yaitu sebesar 1129.
2. Dilihat dari variabel Y nilai terendah terdapat pada pernyataan P29 "Gaji yang didapat sudah sesuai dengan beban tugas yang telah dikerjakan oleh saya" sebesar 859. Dan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan P17 "Dengan adanya tayangan GARUDA di NET TV menambah hasrat dan keinginan saya untuk berprestasi dikanca internasional sebesar 1094.
4. Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya juga mengharapkan pada penelitian kelanjutannya dapat menggunakan pendekatan dan variabel Y (dependen) selain motivasi, dan teori dimensi, indikator yang berbeda untuk melihat perbandingan dari tingkat motivasi bertugas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, Lukianti Komala dan Siti Karlinah. 2011. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Gerzon R. Ayawali. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press. 2009. Hal.37-48.
- Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawiroh Vera. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Renata Pratama Media
- Siagian, Sondang P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Hlm 266.
- Uchjana, Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Komunikasi Filsafat*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.